



Peningkatan Prestasi Belajar Materi Teks Eksposisi Melalui Model *Think Pair and Share* Peserta Didik Kelas VII D Di SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek

Kusmini

kusmini.karang@gmail.com
SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek

Received: 09 11 2021. Revised: 17 11 2021. Accepted: 01 12 2021.

Abstract : The purpose of this study is to improve student learning outcomes in Exposition Text Material with Think Pair Share in students of class VII D Semester 1 at SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek. This research is qualitative descriptive research the type of Class Action Research will be presented in the form of a cycle. Each cycle consists of four stages, namely (1) planning, (2) implementation or action, (3) observation, (4) reflection. The study used one instrument: a test. Test instruments are used to collect achievement data. The results of this study in cycle I that students who completed learning as much as 47.82%. The completion has not reached at least 80%. Learners who follow learning with good results as many as 9 people (27.27%). Learning achievement of learners in cycle I has not achieved classical completion. Students who completed learning as much as 47.82%. The completion has not reached at least 80%. Learners who follow learning with good results as many as 9 people (27.27%). In cycle II this is good because it has reached completion. Students who completed learning as many as 20 people with a percentage of (87%). The completion of classical learning has reached a minimum of 80%. Learners who have minimal results are good in learning as many as 20 people (87%). Thus it can be stated that cooperative learning model Think Pair Share with Material Exposition material takes place actively, creatively, effectively, and pleasantly. Learning in Cycle II has been successful because minimal completion can be achieved. The success of Cycle II is characterized by a complete completion of 87%.

Keywords : Learning Achievement, Exposition Text, Think Pair and Share Model

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Materi Teks Eksposisi dengan *Think Pair Share* pada peserta didik kelas VII D Semester 1 di SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas akan dipaparkan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan atau tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini menggunakan satu instrumen yaitu tes. Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data prestasi. Hasil penelitian ini pada siklus I ini bahwa peserta didik yang tuntas belajar

sebanyak 47.82%. Ketuntasan belum mencapai minimal 80%. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan hasil baik sebanyak 9 orang (27,27%). Prestasi Belajar peserta didik pada siklus I ini belum mencapai ketuntasan klasikal. Peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 47.82 %. Ketuntasan belum mencapai minimal 80%. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan hasil baik sebanyak 9 orang (27,27%). Pada siklus II ini baik karena sudah mencapai ketuntasan. Peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar (87%). Ketuntasan pembelajaran klasikal telah mencapai minimal 80%. Peserta didik yang memiliki hasil minimal baik dalam pembelajaran sebanyak 20 orang (87%). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* dengan materi Materi Teks Eksposisi berlangsung secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran pada Siklus II sudah berhasil karena ketuntasan minimal dapat tercapai. Keberhasilan Siklus II ditandai dengan ketercapaian ketuntasan sebesar 87%.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Teks Eksposisi, Model *Think Pair and Share*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan hal yang sulit karena menulis memerlukan penguasaan beberapa keterampilan seperti tata bahasa yang tepat dan bisa diterima, sehingga hubungan antara kata-kata dan hal itu memerlukan mekanisme tanda baca, penelitian huruf besar dan kosa kata yang tepat sesuai dengan tema yang diajarkan serta sesuai dengan tingkat kesesuaian dalam menulis (Djamarah, 2012). Untuk menghindari banyaknya kesalahan tata bahasa yang dibuat siswa, maka dalam penelitian yang peneliti kemukakan dalam makalah ini digunakan pendekatan menulis yang terbimbing dalam menulis paragraf singkat yaitu penggunaan strategi mengajar yang difokuskan pada teknik pemberian latihan-latihan dengan menggunakan kartu yang berpasangan dan bukan menggunakan pendekatan menulis bebas. Dengan menggunakan kalimat-kalimat yang diperoleh dari kartu berpasangan yang dibuat oleh guru, siswa dapat menghindari kesalahan tata bahasa dan dapat secara aktif berkonsentrasi pada wacana serta bisa berkonsentrasi dalam berpikir.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek, dan laporan dari guru-guru, sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis terutama menulis paragraf singkat Bahasa Indonesia. Nilai Prestasi Belajar yang peneliti amati pada tahun terakhir terutama dalam pembelajaran menulis masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hakikat prestasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung (Uno, 2010). Untuk mengetahui ada tidaknya prestasi

belajar dalam diri siswa, berikut disajikan indikator prestasi belajar yang ada pada diri setiap orang menurut (Sardiman, 2018). Adapun prestasi belajar yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut. a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. d) Lebih senang bekerja mandiri. e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif). f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Arikunto, 2010).

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa secara tertulis masih relatif rendah. Peneliti memperoleh data dari hasil pengamatan melalui refleksi yang dilakukan bahwa siswa terlihat pasif, bosan dan bahkan ada beberapa siswa yang mengeluh tidak percaya diri dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Mereka tentunya kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sangat mengundang pertanyaan dan asumsi bahwasannya metode pembelajaran tersebut tidak berhasil (gagal) dan cenderung tidak efektif. Setelah mengamati uraian di atas, dapat dilihat sebuah gambaran kegagalan terhadap hasil dan proses belajar dan hal tersebut merupakan masalah yang harus segera diatasi. Sebagai upaya memperbaiki kegagalan tersebut peneliti berusaha mencari metode dan strategi pembelajaran yang tepat sebagai solusi selanjutnya.

Peneliti sadar bahwa di era Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif (Depdiknas, 2006). Guru harus mampu mencari satu teknik pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) harus dilaksanakan. Guru bukan lagi merupakan sosok yang ditakuti dan bukan pula sosok otoriter, tetapi guru harus jadi seorang fasilitator dan motor yang mampu memfasilitasi dan menggerakkan siswanya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan. (Arsyad, 2004) *Think Pair and Share* merupakan kelompok kata yang terdiri atas tiga kata yaitu *think*, *Pair*, dan *Share*. *Think* berasal dari kata *to thinky* yang berarti berpikir *pair* berarti berpasangan dan *share* menyampaikan kepada teman satu kelas. Model *Think Pair and Share* memberikan kepada peserta didik untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain baik ketika berpasangan maupun pada saat berpresentasi di depan kelas.

Berdasarkan data tersebut, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dalam upaya mengatasi kesulitan dan meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik dalam belajar bahasa

Indonesia dengan judul Peningkatan Prestasi Belajar Materi Teks Eksposisi melalui Model *Think Pair and Share* Peserta Didik kelas VII D Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas tentang peningkatan hasil belajar memahami teks Eksposisi dengan Model *Think Pair and Share* peserta didik kelas VII D semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 akan dipaparkan dalam bentuk siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 2 jam pelajaran. (Aqib, 2006) Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) tahap perencanaan. (2) tahap pelaksanaan atau tindakan, (3) tahap pengamatan atau observasi, dan (4) tahap refleksi. Selanjutnya masing-masing tahap dipaparkan seperti berikut ini.

Pada tahap perencanaan kegiatan yang akan dilakukan adalah mempersiapkan beberapa perangkat yang berkenaan dengan kegiatan penelitian. Penyusunan perangkat pembelajaran yakni menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan menyusun lembar kerja peserta didik yang memuat tugas yang berkaitan dengan model pembelajaran kontekstual pada materi Menggambar Flora, Fauna, dan Alam Benda disertai langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik. Penyusunan lembar observasi yang memuat aspek aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, dan juga tes, yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur keberhasilan penelitian ini. Penyusunan instrumen-instrumen tersebut dilaksanakan di luar jam tatap muka sebelum dilangsungkannya penelitian.

Pelaksanaan tindakan dengan alokasi waktu selama 2 jam pelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran teknik “Think Pair and Share” dengan langkah-langkah seperti berikut ini. Guru menyampaikan salam pembukaan, kemudian mempersilakan peserta didik untuk berdoa dipimpin oleh ketua kelas kemudian mendata kehadiran peserta didik sambil memperhatikan peserta didik yang dipanggil namanya. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang jenis teks yang telah dipelajari oleh peserta didik. Selanjutnya peserta didik mendapat penjelasan dari guru tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang teks Eksposisi. Setelah guru membagikan Teks Eksposisi dalam LKS agar dibaca peserta didik untuk menemukan unsur-unsur teks Eksposisi. Peserta didik membaca untuk mencermati dan menemukan isi teks Eksposisi. Masing-masing peserta didik mencari dan menemukan isi Teks Eksposisi dan mengerjakan tugas. Peserta didik berpasangan dengan teman yang duduk di dekatnya untuk berdiskusi tentang tugas yang diselesaikan secara individual. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi berpasangan.

Peserta didik memberikan tanggapan terhadap presentasi. Peserta didik membuat penegasan bahan ajar dengan difasilitasi oleh guru. Guru menyampaikan ucapan terima kasih dan mendoakan agar ilmu yang dipelajari bermanfaat. Guru menyampaikan salam penutup

Observasi kegiatan pembelajaran Materi Teks Eksposisi dilaksanakan saat pelaksanaan proses pembelajaran untuk kegiatan inti berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pengamatan dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun. Sedangkan yang diamati adalah proses pembelajaran untuk kegiatan peserta didik dalam mencari isi teks Eksposisi, berpasangan dalam menyelesaikan tugas, keaktifan dalam kegiatan presentasi. Tahap refleksi dilakukan setelah pelaksanaan pengamatan. Refleksi dilaksanakan dengan cara mencermati data yang diperoleh selama pengamatan (1) catatan guru tentang aktivitas peserta didik, (2) hasil observasi kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran dengan teknik *Think Pair and Share*, (3) hasil angket peserta didik dalam proses pembelajaran dengan teknik *Think Pair and Share*. Bila hasil refleksi belum menunjukkan hasil seperti yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan yaitu 75% peserta didik memiliki hasil tinggi, penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Subjek Penelitian Tindak Kelas ini adalah Peserta didik Kelas VII D Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek adalah peserta didik kelas VII D semester 1 sebanyak 23 orang yang terdiri atas 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek terletak di desa Karangtengah Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini menggunakan satu instrumen yaitu tes. Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data prestasi, untuk peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran Materi Teks Eksposisi dengan teknik *Think Pair and Share*.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2008). Hasil dari penelitian ini merupakan Eksposisi data selama dan sesudah pembelajaran. Data dalam penelitian ini Eksposisi adalah hasil tes peserta didik terhadap pembelajaran. Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman materi yang diajarkan. Tes ini diberikan setiap akhir putaran. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah peserta didik 23 orang telah mencapai hasil belajar minimal baik dan Prestasi Belajar rata-rata sama dengan KKM 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat membandingkan temuan Prestasi Belajar, peserta didik mengalami masalah seperti berikut ini. 1) Struktur jawaban yang dibuat oleh peserta didik hanya berbentuk frase

bukan kalimat. 2) Gagasan pokok yang dikemukakan berbentuk kalimat utama. 3) Ringkasan isi teks masih mengulang kalimat yang sama dengan yang terdapat dalam teks aslinya. Mengomunikasikan merupakan kegiatan menyampaikan Prestasi Belajar kepada kelas agar peserta didik lain mengetahui hasil kerja teman untuk dibandingkan dengan hasil kerja sendiri. Pada kegiatan ini peserta didik mempresentasikan Prestasi Belajar di depan kelas dengan cara membacakan hasil kerjanya. Kegiatan ini mengalami hambatan karena tidak semua peserta didik berani mempresentasikan hasil kerjanya. Peserta didik tampil presentasi melalui penunjukan. Jadi, peserta didik yang tampil adalah peserta didik yang ditunjuk oleh guru.

Peserta didik yang pandai dan memiliki kemampuan dan kemauan belajar dengan sungguh-sungguh dapat melaksanakan tugas dengan hasil baik. Akan tetapi, peserta didik yang kurang mampu cenderung diam atau bahkan bersendagurau dengan teman-temannya. Peserta didik yang kurang mampu biasanya hanya menunggu dan menggantung-jawaban dari peserta didik yang mampu. Peserta didik yang kurang mampu tidak melakukan proses belajar dengan benar. Mereka pada umumnya enggan untuk berusaha. Sistem belajar mengajar dengan ceramah tidak dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta tidak akan memberikan hasil kepada peserta didik untuk berprestasi. Peserta didik cenderung menghafalkan jawaban dari teman sehingga mudah lupa. Hasilnya pun kurang memuaskan dan sulit untuk mencapai ketuntasan baik secara individual maupun klasika. Dari peserta didik sebanyak 23 orang yang dapat mencapai ketuntasan minimal sebanyak 12 orang sebesar 60,61%.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan penyebab belum tercapainya ketuntasan tersebut adalah rendahnya hasil belajar. Indikasi kurangnya motivasi belajar itu ditandai dengan hal-hal seperti berikut ini. 1) Peserta didik kurang memahami kompetensi dasarnya berkenaan jenis teks. 2) Peserta didik kurang memahami tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan jenis teks. 3) Peserta didik kurang aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar. 4) Peserta didik kurang aktif dalam menanggapi presentasi Prestasi Belajar dari teman. 5) Peserta didik kurang sungguh-sungguh dalam memperhatikan presentasi yang dilakukan oleh teman. 6) Peserta didik kurang berminat dalam menanggapi presentasi yang dilakukan oleh teman. Berkenaan dengan belum tercapainya KKM dan rendahnya hasil belajar ini, peneliti menemukan beberapa kekurangan dalam pembelajaran dari unsur guru. Adapun kekurangan tersebut diantaranya. 1) Guru belum menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa secara menyeluruh. 2) Guru belum menjelaskan tujuan

pembelajaran dari masing-masing indikator. 3) Guru kurang memberdayakan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih jika dibandingkan teman-temannya.

Siklus 1

Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas siklus I ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek pada tanggal 17 Oktober 2018 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dari Kompetensi Dasar “Menangkap makna teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, Eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan dengan indikator kompetensi dasar Menjawab pertanyaan yang tersurat dan tersirat dalam teks Eksposisi. Kegiatan pada tahap ini meliputi mempersiapkan rencana pembelajaran, menyusun lembar kegiatan peserta didik dan menyusun soal ulangan.

Pengamatan terhadap peserta didik dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran dengan Model *Think Pair and Share*. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk membuat catatan lapangan. Pengamatan dilaksanakan pada saat pembelajaran dengan Model *Think Pair and Share* sedang berlangsung yaitu pada saat peserta didik bekerja mandiri untuk memahami isi Teks Eksposisi untuk menjawab pertanyaan, pada saat bekerja berpasangan, dan pada saat mempresentasikan hasil kerja berpasangan. Pengamatan dilaksanakan pada kegiatan mengamati, menanya, mencoba/mengeksplorasi, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan dan difokuskan pada kegiatan inti. Dalam rangka membantu peneliti mengumpulkan data hasil peserta didik mengisi angket. Angket diisi setelah pembelajaran dilaksanakan.

Refleksi pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut. 1) Pada saat guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran ada beberapa peserta didik yang tidak konsentrasi. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan hasil instrinsik dari masing-masing peserta didik. 2) Pada saat kegiatan berpasangan (*Pair*) berlangsung masih ada beberapa peserta didik yang bercanda dengan teman di dekatnya. Hal itu mungkin mereka belum memahami hakikat belajar yang sesungguhnya. 3) Pada saat mengomunikasikan Prestasi Belajar (*sharing*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik tampil menjadi relawan sehingga peserta didik yang pandai tetapi pemalu tidak berani mempresentasikan pekerjaannya. 4) Ketika dilaksanakan evaluasi terlihat peserta didik yang pada saat presentasi kelas tidak begitu konsentrasi, bingung dalam mengerjakan soal sehingga mereka mencari contekan, tetapi peneliti segera mengingatkan bahwa pada saat evaluasi peserta didik harus bekerja mandiri. 5) Hasil evaluasi peserta didik pada siklus I dengan materi pembelajaran

Materi Teks Eksposisi dengan menjawab pertanyaan menjawab tersurat maupun tersirat seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil tes Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	NF	Persentase	Keterangan
1	65	8	520	25	Tidak Tuntas
2	68	4	272	12.5	Tidak Tuntas
3	70	0	0	0	Tuntas
4	75	1	75	3.125	Tuntas
5	78	2	156	6.25	Tuntas
6	80	1	80	3.12	Tuntas
7	85	4	340	12.5	Tuntas
8	87	2	174	6.25	Tuntas
9	90	1	90	3,12	Tuntas
10	100,00		100	0	Tuntas
	Jumlah	23	2528,13	68.75	
	Nilai Rata-rata		77.76		

Tabel 1 menunjukkan nilai yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran dengan materi menulis Teks Eksposisi pada Siklus I seperti berikut ini. Nilai yang telah tuntas antara lain nilai 90 sebanyak 1 anak (3.12%), nilai 87 sebanyak 2 anak (6.25%), nilai 85 sebanyak 4 anak (12.5%), nilai 80 sebanyak 1 anak (3.12%), nilai 78 sebanyak 2 anak (6.25%) 75 sebanyak 1 anak (3.12). Nilai yang belum tuntas antara lain: nilai 68 sebanyak 4 anak (12.5%), dan nilai 65 sebanyak 8 anak (25%). Nilai rata-rata peserta didik pada Siklus I ini sebesar 77.76.

Ketuntasan belajar tes materi teks Eksposisi dengan teknik pembelajaran *Think pair share* pada siklus I adalah sebesar 47.82 % sebanyak 11 anak sedangkan yang belum tuntas sebesar 52.2 % atau sebanyak 12 anak. Secara klasikal belum tuntas karena peserta didik yang telah mencapai KKM belum memenuhi indikator penelitian. Berdasarkan hasil paparan data dalam refleksi dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pembelajaran berlangsung sesuai yang diharapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan dapat dipakai siklus berikutnya. 2) Hasil belajar peserta didik belum maksimal karena masih ada peserta didik yang kurang serius dalam bekerja sama. Rata-rata nilai hasil belajar dalam kategori cukup dan perlu ditingkatkan sehingga guru harus memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran dan menyarankan peserta didik yang pandai berpresenasi. 3) Peserta didik yang tuntas belajar secara individu mencapai 47.82 % sebanyak 11. Secara klasikal belum tuntas sehingga indikator keberhasilan penelitian belum terpenuhi.

Siklus 1 dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru senantiasa memfasilitasi pembelajaran peserta didik dengan cara berkeliling dari satu pasangan menuju pasangan lain. Ketika mendatangi suatu pasangan selalu menanyakan kesulitan yang dialami oleh pasangan tersebut. Apabila ada pasangan yang bertanya lagi guru pun mendatangi pasangan tersebut. Dalam kegiatan (*sharing*) untuk mengunikasikan Prestasi Belajar berpasangan, guru meminta kepada peserta didik untuk tampil sebagai relawan sehingga siswa yang pandai tetapi pemalu tidak mau tampil. Prestasi Belajar peserta didik pada siklus I ini belum mencapai ketuntasan klasikal. Peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 47.82 %. Ketuntasan belum mencapai minimal 80%. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan hasil baik sebanyak 9 orang (27,27%). Penyebab belum tercapainya indikator penelitian antara lain 1) ketika bersiswa belum serius, dan 2) peserta didik yang pandai tetapi pemalu belum berani tampil mengkomunikasikan pekerjaannya sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

Siklus II

Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas siklus II ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek pada hari Sabtu tanggal 31 Oktober 2018. Kegiatan pada tahap ini meliputi mempersiapkan rencana pembelajaran dengan mengganti materi pelajaran, menyusun lembar kegiatan peserta didik dan menyusun soal tes. Kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran dilaksanakan di luar jam tatap muka.

Pengamatan terhadap peserta didik dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran dengan Model *Think Pair and Share*. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk membuat catatan lapangan. Pengamatan dilaksanakan pada saat pembelajaran dengan Model *Think Pair and Share* sedang berlangsung yaitu pada kegiatan mengamati, menanya, mencoba/ mengeksplorasi, mengasosiasi/ menalar, dan mengomunikasikan. Dalam rangka membantu peneliti mengumpulkan data hasil peserta didik mengisi angket. Angket diisi setelah pembelajaran dilaksanakan.

Refleksi pada Siklus II dapat diuraikan sebagai berikut. 1) suasana kelas tampak lebih tenang, peserta didik lebih serius dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat guru memberikan penjelasan tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran peserta didik memperhatikan dengan sungguh-sungguh. 2) Ketika kegiatan berpasangan berlangsung sudah tidak terlihat peserta didik yang bergurau maupun berbicara di luar materi pelajaran. Kalaupun suasana agak ramai, hal itu disebabkan adanya perbedaan pendapat di antara pasangan. Pada saat presentasi klasikal peserta didik mengikuti dengan serius. 3) Hasil evaluasi peserta didik

dalam pembelajaran memahami isi Teks Eksposisi dengan menemukan ide pokok setiap paragraf dan menyusun ringkasan Teks Eksposisi yang berjudul “Pemudan dan Pendidikan Karakter” seperti pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil tes materi Teks Eksposisi pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	NF	Persentase	Keterangan
1	65	2	130	9%	Tidak Tuntas
2	68	1	68	4%	Tidak Tuntas
3	70	1	70	4%	Tuntas
4	75	3	225	13%	Tuntas
5	78	4	312	17%	Tuntas
6	80	4	320	17%	Tuntas
7	85	3	255	13%	Tuntas
8	87	1	87	4%	Tuntas
9	90	2	180	9%	Tuntas
10	100	2	200	9%	Tuntas
Jumlah		23	1847	100%	
Nilai Rata-rata / Ketuntasan			80,30	87%	

Tabel 2 menunjukkan nilai yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran dengan materi menulis Teks Eksposisi pada Siklus I seperti berikut ini. Nilai yang telah tuntas antara lain nilai 100 sebanyak 2 anak (9%), nilai 90 sebanyak sebanyak 2 anak (9%), nilai 87 sebanyak 1 anak (4%), nilai 85 sebanyak 3 anak (13%), nilai 80 sebanyak 4 anak (17%), nilai 78 sebanyak 4 anak (17%) nilai 75 sebanyak 3 anak (17%) dan nilai 70 sebanyak 1 anak (4%). Sedangkan ilai yang belum tuntas antara lain: nilai 68 sebanyak 1 anak (4%), dan nilai 65 sebanyak 2 anak (9%). Nilai rata-rata peserta didik pada Siklus 2 ini sebesar 80,30 dan ketuntasan secara klasikal mencapai 87 %.

Ketuntasan belajar tes materi teks Eksposisi dengan teknik pembelajaran *Think Pair Share* pada siklus 2 adalah sebesar 87% atau sebanyak 20 anak sedangkan yang belum tuntas sebesar 13% atau sebanyak 3 anak. Secara klasikal sudah tuntas karena peserta didik yang telah mencapai KKM sudah memenuhi indikator penelitian, yaitu 85% peserta didik sudah memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan KKM yaitu nilai 70. Ketuntasan belajar terhadap materi Teks Eksposisi dengan pembelajaran kooperatif Model *Think Pair and Share* pada siklus II adalah sebanyak 20 anak (87%). Hal tersebut berarti bahwa secara klasikal telah tuntas karena peserta didik yang mencapai KKM sebesar 87%. Hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yaitu 85%.

Berdasarkan Prestasi Belajar dan angket peserta didik pada siklus II dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti berikut ini. 1) Kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembel-ajaran (RPP). 2) Pada saat peserta didik berpasangan dengan

teman terlaksana dengan baik sehingga suasana kelas menjadi aktif, kreatif dalam suasana menyenangkan. 3) Peserta didik yang tampil presentasi hasil kerja berpasangan diwakili oleh peserta didik yang pandai. 4) Ketuntasan klasikal tercapai 87% sebanyak 20 peserta didik dari 23 peserta didik telah memperoleh nilai di atas KKM yaitu sebesar 70. 5) Hasil belajar peserta didik yang mencapai minimal baik sebanyak 20 anak atau sebesar 87 %.

Siklus II dapat disimpulkan bahwa guru selaku peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru senantiasa memfasilitasi pembelajaran peserta didik dengan cara berkeliling dari satu pasangan menuju pasangan lain. Ketika mendatangi pasangan selalu menanyakan kesulitan yang dialami oleh pasangan tersebut. Apabila ada pasangan yang bertanya lagi guru pun mendatangi pasangan tersebut. Pada saat mengomunikasikan (*sharing*) Prestasi Belajar siswa yang pemalu tetapi pandai diharap tampil mempresentasikan hasil kerja berpasangan. Mereka menyampaikan hasil terbaik dari kerja berpasangan. Dengan menampilkan hasil kerja terbaik tersebut, diharapkan dapat memberikan masukan dan penguatan kepada peserta didik yang lain. Prestasi Belajar peserta didik pada siklus II ini baik karena sudah mencapai ketuntasan. Peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar (87%). Ketuntasan pembelajaran klasikal telah mencapai minimal 80%. Peserta didik yang memiliki hasil minimal baik dalam pembelajaran sebanyak 20 orang (87%). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair and Share* dengan materi Materi Teks Eksposisi berlangsung secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran pada Siklus II sudah berhasil karena ketuntasan minimal dapat tercapai. Keberhasilan Siklus II ditandai dengan ketercapaian ketuntasan sebesar 87%.

Hasil belajar mempunyai peranan yang penting bagi peserta didik karena dapat memberikan arah belajar. Peserta didik yang memiliki hasil yang tinggi akan mencapai Prestasi Belajar yang baik. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik harus selalu dipacu agar terus meningkat. Keberhasilan pembelajaran Materi Teks Eksposisi melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair and Share* dapat dilihat adanya perubahan tingkat pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar. Tingkat pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar memahami isi Teks Eksposisi dapat diukur dengan tes tulis uraian. Nilai hasil tes merupakan gambaran tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi memahami isi teks Eksposisi. Keberhasilan peserta didik itu dapat diketahui dari adanya perubahan nilai. Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair and Share* merupakan hal baru bagi peserta didik kelas VII D SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek. Dalam hal baru tersebut peserta didik bersedia

berpartisipasi dan menjadi bagian dari yang baru itu. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa peserta didik dapat menerima perubahan.

SIMPULAN

Berdasar hasil penelitian tindakan kelas terhadap Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair and Share* tentang Materi Teks Eksposisi yang sudah dilakukan sebanyak 2 siklus, dapat dikemukakan bahwa pada siklus pertama ketika peserta didik mengerjakan tugas berpasangan berjalan lambat sehingga banyak waktu yang terbuang, peserta didik cenderung menunggu dan bergantung pada peserta didik lain yang dianggap memiliki kelebihan tingkat kepandaian. Demikian pula ketika mengomunikasikan hasil kerja berpasangan secara suka rela peserta didik yang pandai tetapi pemalu tidak berani tampil sehingga Prestasi Belajar belum optimal. Akan tetapi, pada siklus II ketika peserta didik mengerjakan tugas berpasangan berjalan lancar. Pada saat mengomunikasikan Prestasi Belajar, peserta didik berebut kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja berpasangan atau menanggapi pendapat pasangan lain-nya. Hal tersebut berarti bahwa Pembelajaran Model *Think Pair and Share* dapat membuat peserta didik kelas VII D belajar dengan aktif, kreatif dalam suasana kelas yang menyenangkan sehingga kelas menjadi hidup karena adanya persaingan antarpeserta didik. Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Model *Think Pair and Share* dapat meningkatkan Prestasi Belajar peserta didik kelas VII D semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 2 Panggul Trenggalek.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2004). *Media Pembelajaran*. In 2004. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2006). *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S. B. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Putra.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (cetakan 24)*. In *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, B. H. (2010). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. In *Bumi Aksara*.